Analisis Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada KCS Bank Sumut Imam Bonjol)

Muhammad Fauzi, Sugianto

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

fauzibacksw4@gmail.com; sugianto@uinsu.ac.id

Informasi artikel

Kata kunci:

Pembiayaan Bermasalah;
Bank Syariah;
Nasabah.

ABSTRAK

Dunia Perbankan merupakan suatu kelembagaan yang memiliki fungsi serta peran dalam suatu upaya pembangunan bangsa. Ketika berbicara tentang bangku syariah, mereka pasti terkait dengan istilah-istilah seperti pembiayaan dan pinjaman. Studi kasus di KCS Bank Sumut Imam Bonjol bertujuan untuk mengetahui metode penyelesaian masalah kredit di bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji apa yang dialami subjek penelitian. Penelitian ini mengkaji KP Bank Sumut Syariah di wilayah Imam Bonjol dan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumen dan studi pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah (studi kasus KCS Bank Sumut Imam Bonjol) berjalan lancar dan mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat kita lihat dalam bagaimana KCS Bank Sumut Imam Bonjol telah melakukan pembenahan kalender angsuran nasabah dengan memeriksa kemampuan pembayaran, keinginan pembayaran, prospek bisnis, dan perilaku positif mereka. Selain itu juga, Pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol melakukan lelang terhadap agunan yang pada dasarnya suda ada kesepakatan bersama antara nasabah dengan KCS Bank Sumut Imam Bonjol tersebut.

ABSTRACT

The banking world is an institution that has a function and role in a nation-building effort. When talking about Islamic benches, they are definitely associated with terms like financing and loans. The case study at KCS Bank Sumut Imam Bonjol aims to find out the method of solving credit problems in Islamic banks. This study uses a descriptive qualitative approach, which examines what the research subject experienced. This study examines KP Bank Sumut Syariah in the Imam Bonjol area and uses data collection methods such as interviews, observations, documents and literature studies. This research found that the settlement of problem financing at Islamic banks (case study of KCS Bank Sumut Imam Bonjol) went smoothly and was able to resolve problem financing. We can see this in how KCS Bank Sumut Imam Bonjol has revamped the customer's installment calendar by checking their payment ability, payment desires, business prospects, and positive behavior. In addition, the KCS Bank Sumut Imam Bonjol conducted an auction for collateral which basically had a mutual agreement between the customer and the KCS Bank Sumut Imam Bonjol.

Keywords:

Non Performing Financing;
Sharia Banks;
Customers.

Copyright © 2024 (Fauzi, dkk). DOI: <https://doi.org/10.52593/mtq.05.1.01>
Naskah diterima: 21 Juni 2023, direvisi: 01 Desember 2023, disetujui: 16 Desember 2023

A. Pendahuluan

Dunia Perbankan merupakan suatu kelembagaan yang memiliki fungsi serta peran dalam suatu upaya pembangunan bangsa. Didalam perwujudan serta fungsinya dimana

tugas serta fungsinya sebuah bank ini memiliki peran yaitu melakukan perhimpunan-perhimpunan suatu dana yang bersumber dari para nasabahnya atau masyarakat yang bertujuan sebagai sebuah peningkatan taraf-taraf kehidupan masyarakat. Dimana didalam pembiayaannya merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan hal ini merupakan penunjang dari keberlangsungannya usaha-usaha didunia perbankan syariah.

"Hukum Perbankan Islam" mendefinisikan bank syariah sebagai "bank yang melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan ajaran Islam." Menurut klasifikasi mereka, bank umum Syariah dan bank komunitas syariah termasuk. Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang beroperasi sesuai dengan hukum Syariah. Dengan kata lain, prosedur operasi bank didasarkan pada hukum Islam, seperti Quran dan Hadis. Selama proses ini, bank akan menghindari melakukan investasi dengan suku bunga berdasarkan distribusi keuntungan dari pinjaman komersial.

Jika kita berbicara mengenai bank syariah, maka hal ini pasti berkaitan dengan yang namanya pembiayaan dan pastinya berkaitan dengan pinjaman kredit. Kita sering mendengar tentang kredit dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang tahu bagaimana berbicara tentang kredit, bahkan mereka yang tinggal di kota besar dan kota besar. Dengan demikian, asal usul utang adalah kepercayaan, karena kata "kredit" berasal dari kata Yunani "credere", yang berarti "kepercayaan".

Di era globalisasi ini, banyak warga beralih ke hipotek untuk meningkatkan kehidupan mereka. Kredit sendiri ialah sesuatu pembiayaan dengan berbagai akord, seperti murabahah dan musyarakah. Orang-orang biasanya menggunakan pinjaman untuk kebutuhan seperti KPR atau UKM. Saat ini, sejumlah besar warga menggunakan kartu kredit jenis ini, tetapi ketika pelanggan harus membayar hutang dalam batas waktu yang ditentukan oleh bank, mereka sering berisiko dihukum (Khatimah & Kasmiah, 2020). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan pelanggan untuk membayar utang mereka telah menurun. Akibatnya, ada kemungkinan membuat kredit terlambat atau kredit dengan masalah. Namun, mengingat unsur-unsur tambahan hadir di luar inflasi, bisa dibayangkan krisis kredit ini juga akan terjadi.

Pembiayaan bermasalah memanglah membagikan akibat yang kurang bagus untuk negeri, warga, serta untuk perbankan Indonesia. Ketidakmampuan untuk membayar kembali sebagian atau semua pinjaman adalah risiko untuk pinjaman subprime. Bank telah mengalami peningkatan masalah pendanaan yang signifikan, yang menyebabkan penurunan kualitas hidup bank. Akibat yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah itu memantapkan keharusan untuk perbankan - perbankan syariah yang ada di Indonesia buat berupaya memperjuangkan penyelesaian atau penangkalan ancaman yang bisa jadi mencuat dampak dari angsuran bermasalah itu.

Setiap bank dalam hal penyelesaian kredit macet atau pembiayaan bermasalah pastinya memiliki cara yang berbeda-beda atau bahkan mungkin sama. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasan Jan, Malik Yusuf, & Hasan, 2019) dalam penelitian yang berjudul "Upaya Penyelesaian Krdit Macet Pembiayaan Murabahah Dengan Metode Rescheduling Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar 45 Manado", tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana cara menangani angsuran macet pembiayaan murabahah dengan menggunakan metode rescheduling di Bank Syariah Mandiri Cabang Pasar 45 Manado. Metode penelitiannya adalah kualitatif. Akibatnya, Pelanggan meminta pembukaan kembali karena proposal Micro Financing Analist (MFA). Setelah itu pihak bank memperhitungkan faktor – faktor yang menimbulkan pelanggan tidak bisa penuhi kewajibannya, serta memperhitungkan totalitas situasi pelanggan dari bidang riwayat pembayaran, kemauan beri uang, serta maksud baik nasabah buat melunasi alhasil penerapan reschedule; pihak bank membuat table percobaan cicilan dari sisa utama serta batas yang hendak dilunasi oleh pelanggan dengan waktu durasi batasannya reschedule ataupun restruk 60 bulan.

Jadi, perang melawan angsuran yang bermasalah di Bank Syariah Mandiri Agen Pasar 45 Manado memakai kebijaksanaan peng-agendaan balik (reschedule) cicilan dengan memandang situasi pelanggan dalam perihal melunasi utang, kemauan melunasi, peluang bisnis serta maksud baik pelanggan.

Sejalan dengan apa yang telah dikatakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah pembiayaan lembaga perbankan syariah. Subjek penelitian adalah KP Imam Bonjol Bank Sumut yang dimana untuk melihat kebijakan yang diterapkan

pihak bank terhadap nasabah yang pembiayaannya bermasalah mempertimbangkan alasan mengapa mereka menunda membayar utang, seperti ketidakmampuan untuk membayar atau keterlambatan pembayaran.

B. Teori / Konsep

1. Bank Syariah

Sesuai (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008) (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2008), bank Syariah mempraktikkan kegiatan bisnis sesuai prinsip syariah, serta prinsip hukum Islam yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia, seperti kesamarataan dan penyeimbang (adl wa tawazun), faedah (masalah), universalisme (alamiyah), dan bebas dari gharar, maysir, riba, zalim, serta produk haram. Dengan prinsip-prinsip AlQur'an dan As-Sunnah sebagai dasar untuk semua aspek kehidupan ekonominya, ia berusaha untuk menetapkan prioritas bagi umat Islam (Arafah, Ria, & Hasibuan, 2022).

Bank Syariah adalah jenis perbankan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam dan tidak menerapkan pajak aset atau pajak pinjaman (Nasution & Khamal Rokan, 2022). Bank Syariah memberikan dana kepada pihak-pihak yang umumnya ingin melakukan transaksi komersial dan bekerjasama dengan perusahaan. Balasan yang didapat dalam batas profit, wujud bagi hasil, serta ataupun wujud yang lain yang sama dengan syariah Islam.

2. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan ialah sebuah pendanaan yang diserahkan oleh pihak bank buat menyediakan sebuah bisnis ataupun pihak-pihak yang menginginkan (pelanggan) yang didasarkan pada persetujuan ataupun perjanjian antara kedua pihak yang sama dengan kurun waktu yang sudah ditetapkan. Tidak hanya itu pembiayaan pula tidak serupa dengan angsuran walaupun terdapat sedikit kecocokan ialah bersama-sama menuangkan anggaran pada warga akan tetapi di bank konvensional anggaran yang

diserahkan pada pelanggan tidak nyata arahnya, sebaliknya pembiayaan di bank syariah pelanggan betul- betul dikontrol mengenai pemakaian anggaran buat apa serta tipe usahanya senantiasa ditinjau oleh regu analisa bank, tidak hanya itu bank syariah pula lebih profitabel sebab yang diserahkan bank merupakan profit bersih dengan memandang presentase kesepakatan dari mulai disepakatinya akad (Nurhalizah & Pohan, 2022).

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia NOMOR 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang NOMOR 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 1998) (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 1998), "Pembayaran" berarti menyediakan uang atau klaim yang serupa dengan perjanjian atau smlouva antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak yang didanai untuk membayar kembali uang atau klaim dalam jangka waktu tertentu.

Istilah "pembiayaan bermasalah" mengacu pada situasi di mana perusahaan pinjaman, seperti bank syariah, mencoba untuk mendistribusikan dana kepada nasabahnya, tetapi menemukan dirinya dalam situasi di mana pinjaman tidak lancar, pinjaman belum memenuhi persyaratan dan pinjaman belum menghormati jadwal cicilan. Alhasil keadaan itu membagikan akibat negative untuk kedua pihak (debitur serta kreditur) (Ulpah, 2020).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mengkaji apa yang dialami subjek. Terlepas dari topik yang berkaitan dengan respons, perilaku, dan elemen lainnya dipelajari secara mendalam dan dijelaskan menggunakan berbagai teknik ilmiah dan linguistik. Subjek penelitian ini adalah KP Bank Sumut Syariah di wilayah Imam Bonjol. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan penelusuran pustaka. Untuk memastikan bahwa metode pengumpulan data yang disebutkan di atas memberikan hasil yang dapat diandalkan, perlu dilakukan analisis data.

Data perpustakaan tambahan diperlukan untuk penelitian selain yang diperoleh selama kerja lapangan. Untuk mendapatkan yang terakhir, diperlukan teknik pengumpulan data yang melibatkan pemahaman studi teoritis yang terkait dengan subjek. Berbagai literatur juga digunakan untuk pengumpulan data. Sumber-sumber ini termasuk penelitian sebelumnya, artikel jurnal, dan buku teks (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Selama studi lapangan, peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk:

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara.

Teknik wawancara melalui interaksi sosial antara informan dan orang-orang yang menerima informasi tentang keyakinan mereka, bagaimana pihak bank dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah sebagai akibat dari nasabah yang telat membayar kreditnya ataupun pembiayaannya. Untuk menentukan jawabannya, para peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terorganisir (Slamet, 2019). Menggunakan wawancara dengan orang yang berbeda, subjek mencari informasi yang relevan untuk menggunakan data kalimat: 1. Bapak (Valeri, 2022), selaku Kepala Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2. Bapak (Wahyu, 2022), selaku Staf bagian pembiayaan. 3. Bapak (Miko, 2022), selaku Staf bagian pembiayaan.

2. Metode observasi

Peneliti mulai menganalisis dan menyajikan contoh-contoh tulisan yang dijelaskan sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Untuk penelitian ini, observasi partisipan digunakan. Menurut semiawan dalam (Partiwi, 2022), observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data di lapangan. Pengamatan harian para peserta digunakan sebagai sumber data bagi para peneliti, dengan fokus pada fakta atau keadaan lingkungan yang diteliti (Ramdhan, 2021). Oleh karena itu, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati dan menggunakan kegiatan mereka sebagai sumber informasi untuk

penelitian. Karena pengamatan para peserta, data yang diperoleh akan lebih rinci daripada hasil perilaku yang terlihat (Sugiyono, 2019).

Selama program magang yang berlangsung antara Februari 2022 hingga Maret 2022, penulis terus memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh KCS Bank Sumut. Lokasi pengamatannya adalah KCS Bank Sumut. Terletak di Jl. Imam Bonjol 18, 20152 Medan, Indonesia. Peneliti mengamati kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh staf KCS Bank Sumut Imam Bonjol.

3. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan data perpustakaan dalam penelitian mereka. Penelitian perpustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan buku sebagai dasar untuk mengumpulkan data yang relevan. Penulis melakukan penelitian di perpustakaan melalui membaca, dan penelitian ini disajikan dalam bentuk artikel surat kabar dan buku (Adlini et al., 2022).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Angsuran bermasalah, juga dikenal sebagai Non Performing Loan (NPL), adalah hasil dari setiap pinjaman bank (Sutarno, 2003). Resiko itu berbentuk kondisi dimana angsuran tidak bisa balik pas pada waktunya yang diakibatkan oleh sebagian aspek. NPL ialah hambatan penting untuk pengembangan zona perbankan serta jadi penanda atas kemampuan bank. Sekalipun bank dalam membagikan angsuran tidak ingin mendapatkan kalau angsuran yang diserahkan hendak jadi angsuran yang bermasalah, serta buat kebutuhan itu bank hendak melaksanakan seluruh metode bertabiat melindungi yang tujuannya merupakan buat menghindari supaya angsuran tidak bermasalah dengan metode memandu seluruh wujud pengajuan dalam perspektif manajemen resiko (Sofyan, 2020).

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan di KCS Bank Sumut Imam Bonjol terkait dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah atau dalam hal ini studi kasus pada KCS Bank Sumut Imam Bonjol diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak (Wahyu, 2022), selaku staf pembiayaan di KCS Bank Sumut Imam Bonjol, kebijakan yang kami lakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah yang terjadi di KCS Bank Sumut Imam Bonjol ini, kami melakukan restrukturisasi atau bisa kita sebut atur ulang pembayaran pelanggan dengan melihat kemampuan membayar, kemauan membayar, prospek bisnis, dan perilaku positif. Selain itu juga kami melakukan lelang terhadap agunan dari nasabah yang memang tidak sanggup membayar lagi walaupun sudah kami ajukan restrukturisasi, dan tentunya hal ini juga atas persetujuan dari nasabah itu sendiri.

Hasil wawancara dengan Bapak (Valeri, 2022), selaku Kepala Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia bahwasannya kami disini dalam hal melakukan restrukturisasi atau reschedule pembayaran pelanggan berdasarkan kemampuan membayar bertujuan untuk membantu nasabah yang memang kesulitan dalam membayar ataupun menyelesaikan pembiayaannya. Walaupun nasabah tersebut hanya bisa membayar dengan jumlah yang kecil bagi kami tidak masalah dengan catatan nilainya memang sudah kita sepakati bersama-sama. Yang terpenting bagi kami nasabah yang masuk dalam kategori kredit macet ini tetap membayar pembiayaannya dan memang mempunyai niat untuk menyelesaikan pembiayaannya.

Hasil wawancara dengan Bapak (Miko, 2022), selaku staf pembiayaan di kantor KCS Bank Sumut Imam Bonjol, akibat covid kemarin banyak nasabah yang kesulitan menyelesaikan pembiayaannya. Kami menyadari hal tersebut memang berdampak kepada semua kalangan, bahkan kami juga terkena dampaknya termasuk semua bank juga mungkin merasakan hal yang sama. Oleh karena itu kami melakukan langkah ini agar nasabah-nasabah yang melakukan pembiayaan di KCS Bank Sumut tersebut bisa melakukan pembayaran atas pembiayaannya masing-masing. Walaupun ada beberapa nasabah yang memang tidak bisa lagi menyelesaikan pembiayaannya, kami tidak menyulitkan mereka, atau dalam hal ini kami melakukan koordinasi kepada nasabah yang tidak bisa melanjutkan pembiayaannya agar melakukan lelang terhadap agunan yang mereka berikan. Kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan pelelangan sendiri atas agunannya dengan tempo waktu yang sudah di tentukan. Namun jika setelah masuk jatu tempo yang sudah ditentukan agunan yang mereka lakukan

lelang tidak terselesaikan, maka hal tersebut akan berpindah kepada kami dan akan kami lakukan lelang dengan harga yang memang kurang sesuai dengan keinginan nasabah atau dengan tujuan supaya agunan tersebut cepat terjual untuk menyelesaikan pembiayaan dari nasabah tersebut.

Setelah kita melihat hasil wawancara diatas sebenarnya kita bisa mengetahui bahwasannya pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol tersebut memberikan kemudahan ataupun keringan kepada nasabahnya agar mereka tidak terbebani dengan segala kendala yang terjadi terhadap usaha ataupun pendapatan mereka yang menyebabkan macetnya pembayaran atas pembiayaan yang mereka lakukan.

Pada dasarnya tiap Bank syariah pasti berambisi bahwasannya pembiayaan- pembiayaan yang sudah disalurkan hendaknya jadi pembiayaan yang mudah, sehat, serta berguna untuk yang menerima. Tetapi impian itu tidak selamanya bisa terkabul. Adakalanya pembiayaan yang diserahkan jadi pembiayaan yang bermasalah, dimana Pelanggan tidak sanggup melunasi kewajibannya alhasil jadilah yang namanya utang. Banyak aspek yang mempengaruhi terbentuknya pembiayaan bermasalah baik yang bertabiat internal Pelanggan ataupun eksternal. Yang terutama, Bank bisa melaksanakan tahap pengamanan kala Pelanggan telah membuktikan pertanda bermasalah, saat sebelum pembiayaan itu betul- betul jadi pembiayaan yang bermasalah (macet) (Khairunisa, 2020).

Paparan diatas sejalan dengan apa yang dialami oleh KCS Bank Sumut Imam Bonjol bahwasannya KCS Bank Sumut Imam Bonjol yang dimana pembiayaan- pembiayaan yang sudah disalurkan oleh pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol hendaknya jadi pembiayaan yang mudah, sehat, serta berguna untuk yang menerima. Tetapi impian itu tidak selamanya bisa terkabul. Adakalanya pembiayaan yang diserahkan jadi pembiayaan yang bermasalah, dimana Pelanggan tidak sanggup melunasi kewajibannya alhasil jadilah yang namanya utang atau pembiayaan yang bermasalah.

Hal serupa terjadi pada bank syariah yang kaji oleh (Rakhmawati, 2021) yang dimana dalam penelitiannya bermaksud buat mengenali produk kredit bermasalah, faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, dan bagaimana kredit bermasalah ditangani oleh

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tipe riset yang dipakai ialah kualitatif-deskriptif dengan metode pengumpulan informasi lewat tanya jawab serta pemilihan dengan objek riset di BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis produk pembiayaan yang menghadirkan permasalahan adalah iB modal kerja murabahah, iB modal kerja konsumtive, iB modal kerja musyarakah dan iB modal kerja pemodal. Aspek internal nasabah maupun unsur BPRS merupakan faktor yang berkontribusi terhadap munculnya masalah pendanaan. Di BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto, masalah pendanaan ditangani dengan berbagai cara, termasuk pendekatan mendalam, pertemuan, reorganisasi menggunakan perencanaan, peringatan 1 sampai 3, penjualan agunan, tulisan, dan manajemen melalui Majelis Hukum Agama.

Pada dasarnya setiap bank pasti mengalami yang namanya pembiayaan bermasalah yaitu dimana Pelanggan tidak sanggup melunasi kewajibannya alhasil jadilah yang namanya kredit macet. Akan tetapi, semuanya bergantung pada kesiapan bank dalam menangani bagaimana menyelesaikan pembiayaan bermasalah tersebut. Alhamdulillah pada KCS Bank Sumut syariah sudah mendapatkan cara yang tepat dalam menangani kredit macet ataupun pembiayaan bermasalah tersebut. Hal ini bisa kita lihat pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya pihak bank melakukan cara yang memang tidak membuat nasabah menjadi kesulitan ataupun keberatan dalam menyelesaikan pembayaran pembiayaannya melalui restrukturisasi dan melakukan peledangan yang sesuai aturan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

E. Penutup

Dalam studi kasus KCS Bank Sumut Imam Bonjol, penulis telah menemukan beberapa hal terkait penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah, antara lain:

Penelitian atau kajian analisis pemecahan masalah kredit bank syariah dipublikasikan di surat kabar nasional antara tahun 2019 hingga 2022, dan diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Kebijakan pengelolaan kredit tertekan pada bank syariah. 2) Memecahkan masalah peminjaman dengan kondisi tertentu di bank syariah. 3) Pendekatan untuk

memecahkan masalah kredit di bank syariah. Dari seluruh artikel terpilih terdapat 15 artikel yang dimana secara keseluruhan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam setiap penelitian tersebut. Dari beberapa tema penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pada prinsipnya bisa kita lihat mengenai kebijakan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah (studi kasus pada kcs bank sumut imam bonjol) berjalan dengan baik dan mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi di KCS Bank Sumut Imam Bonjol tersebut. Hal ini dapat kita lihat dalam aksi Bank KCS Sumut Imam Bonjol, yang telah merestrukturisasi atau memprogram ulang angsuran nasabah berdasarkan kemampuan membayar nasabah, kemauan membayar, prospek usaha dan perilaku positif. Selain itu juga kami melakukan lelang terhadap agunan dari nasabah yang memang tidak sanggup membayar lagi walaupun sudah kami ajukan restrukturisasi, dan tentunya hal ini juga atas persetujuan dari nasabah itu sendiri.

Selain melakukan restrukturisasi, pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol juga melakukan lelang. atau dalam hal ini pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol melakukan koordinasi kepada nasabah yang tidak bisa melanjutkan pembiayaannya agar melakukan lelang terhadap agunan yang mereka berikan. Pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan pelelangan sendiri atas agunannya dengan tempo waktu yang sudah di tentukan. Namun jika setelah masuk jatu tempo yang sudah ditentukan agunan yang mereka lakukan lelang tidak terselesaikan, maka hal tersebut akan berpindah kepada Pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol dan akan dilakukan lelang dengan harga yang memang kurang sesuai dengan keinginan nasabah atau dengan tujuan supaya agunan tersebut cepat terjual untuk menyelesaikan pembiayaan dari nasabah tersebut.

Pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol melakukan restrukturisasi atau reschedule pembayaran pelanggan berdasarkan kemampuan membayar bertujuan untuk membantu nasabah yang memang kesulitan dalam membayar ataupun menyelesaikan pembiayaannya. Walaupun nasabah tersebut hanya bisa membayar dengan jumlah yang kecil bagi pihak KCS Bnk Sumut Imam Bonjol tidak masalah dengan catatan nilainya memang sudah kita sepakati bersama-sama. Yang terpenting bagi pihak KCS Bank Sumut Imam Bonjol nasabah yang masuk dalam kategori kredit macet ini tetap

membayar pembiayaannya dan memang mempunyai niat untuk menyelesaikan pembiayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arafah, F., Ria, R., & Hasibuan, A. (2022). *Strategi dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah melalui Restrukturisasi pada Bank Syariah Indonesia KCP Medan Sukaramai*. Medan.
- Hasan Jan, R., Malik Yusuf, Y., & Hasan, F. (2019). *Upaya Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Dengan Metode Rescheduling di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar 45 Manado*. Manado.
- Khairunisa, madona. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. *Jurnal Islamic Business And Finance*, 1(1).
- Khatimah, H., & Kasmiah. (2020). EFEKTIVITAS PENERAPAN KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI DALAM MENGATASI PEMBIAYAAN BERMASALAH DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. KCP KOLAKA. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 3(2), 304–316. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5501567>
- Nasution, N., & Khamal Rokan, M. (2022). Pelaksanaan Rescheduling Pada Pembiayaan Modal Kerja Bermasalah Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah Indonesia KC Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 02(02).
- Nurhalizah, T., & Pohan, S. (2022). *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk Pembiayaan Mudharabah Pada PT. BPRS Gebu Prima* (Vol. 3).
- Partiwi, A. M. (2022). *Analisis Tingkat Risiko Kredit Modal Kerja Terhadap Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya (Keuangan dan Perbankan)*. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. *Undang-Undang Republik Indonesia NOMOR 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang NOMOR 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.* , Pub. L. No. NOMOR 10 (1998). Indonesia: <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. *Undang-Undang Republik Indonesia NOMOR 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.* , Pub. L. No. NOMOR 21, 1 (2008). Indonesia: <file:///C:/Users/User/Downloads/UU%20Nomor%2021%20Tahun%202008.pdf>.
- Rakhmawati, C. (2021). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional Troubled Financing Settlement at Sharia Rural Banks (BPRS) in the Perspective of the Fatwa of the National Sharia Board. *Jurnal Studi Islam*, 2(1), 62–78.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Nusantara: Cipta Media .
- Slamet, Y. (2019). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sofyan, S. (2020). Kebijakan Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah dan Konvensional Perspektif Ekonomi Syariah Pasca Bencana di Sulawesi Tengah. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2741>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif: (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)* (1st ed.). Alfabeta.

- Sutarno. (2003). *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank* (1st ed.). Bandung: CV ALFABETA.
- Ulpah, M. (2020). *STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH*. Tangerang. Retrieved from <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah>
- Miko. (2022, 03 05). Wahyu. (2022, 03 03). Wahyu. (2022, 03 03). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah KP Imam Bonjol. (M. Fauzi, Pewawancara)
- Valeri, M. (2022, 02 25). Wahyu. (2022, 03 03). Wahyu. (2022, 03 03). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah KP Imam Bonjol. (M. Fauzi, Pewawancara)
- Wahyu. (2022, 03 03). Wahyu. (2022, 03 03). Wahyu. (2022, 03 03). Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah KP Imam Bonjol. (M. Fauzi, Pewawancara)

Muttaqien